

## **DAMPAK KEMAMPUAN KEUANGAN DAN PENGALAMAN KEUANGAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN MELALUI KEBERLANJUTAN BISNIS PADA PELAKU UMKM**

**Muh. Rezky Naim<sup>1</sup>, Eni Novitasari<sup>2</sup>, Karmilah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Mamuju,

<sup>2</sup>Universitas Sulawesi Barat,

<sup>3</sup>Universitas Islam Makassar

Email: [rezkynaim@gmail.com](mailto:rezkynaim@gmail.com), [akuntansi@unsulbar.ac.id](mailto:akuntansi@unsulbar.ac.id), [karmilah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:karmilah.dty@uim-makassar.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Kemampuan keuangan dan pengalaman keuangan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan dengan keberlanjutan bisnis sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Sulawesi Barat, dengan penekanan khusus pada sektor kreatif. Meskipun UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal, mereka masih menghadapi masalah besar, terutama karena kurangnya pengetahuan keuangan dan pengalaman mengelola usaha. Kemampuan keuangan berarti memahami dasar-dasar keuangan, mengontrol utang, dan menggunakan instrumen keuangan. Meskipun demikian, pengalaman keuangan didefinisikan sebagai akumulasi keterampilan praktis yang diperoleh dari aktivitas mengelola usaha, yang dapat berdampak pada kualitas pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan survei kepada sejumlah bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Sulawesi Barat yang dipilih secara *purposive*. Alat penelitian adalah kuesioner dengan skala Likert lima poin. Selain itu, untuk mengevaluasi hubungan antar variabel, data dianalisis menggunakan model equation struktural (SEM) berbasis SmartPLS. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan tentang keuangan positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Keberlanjutan bisnis juga ditunjukkan sebagai faktor mediasi. Ini karena pengalaman dan Kemampuan keuangan memengaruhi keputusan finansial. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dan praktik manajerial yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dan meningkatkan pengalaman keuangan. Penelitian ini tidak hanya membantu mengembangkan teori manajemen keuangan, tetapi juga memberikan saran praktis untuk pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka. **Kata Kunci:** Kemampuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Pengambilan Keputusan, Keberlanjutan Bisnis

### **ABSTRACT**

The purpose of this study is to see how financial ability and financial experience affect financial decision-making with business sustainability as a mediating variable in MSME actors in West Sulawesi, with a special emphasis on the creative sector. Although MSMEs play an important role in the local economy, they still face major problems, mainly due to their lack of financial knowledge and experience in managing businesses. Financial ability means understanding the basics of finance, controlling debt, and using financial instruments. Nonetheless, financial experience is defined as the accumulation of practical skills gained from business management activities, which can impact the quality of financial decision-making. This study uses a quantitative approach by conducting a survey of a number of small and medium enterprises (MSMEs) in West Sulawesi that were selected *purposively*. The research tool is a questionnaire with a five-point Likert scale. In addition, to evaluate the relationship between variables, the data was analyzed using a SmartPLS-based structural equation (SEM) model. Research shows that experience and knowledge about finance are positive and significant to financial decision-making. Business sustainability is also shown as a mediating factor. This

is because experience and financial ability influence financial decisions. The results show that training and mentoring and ongoing managerial practices are essential to improve financial knowledge and improve financial experience. This research not only helps develop financial management theories, but also provides practical advice for local governments, financial institutions, and small and medium enterprises (MSMEs) to improve the sustainability of their businesses.

**Keywords:** *Financial Ability, Financial Experience, Decision Making, Business Sustainability*

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia bergantung pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama industri kreatif, dan masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat bergantung pada perdagangan, perikanan, pertanian, dan jasa. Lebih dari 60% kontribusi UMKM terhadap PDB nasional dan lebih dari 90% tenaga kerja dipekerjakan oleh mereka, menurut data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Kondisi ini menunjukkan seberapa strategis keberadaan usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, UMKM masih menghadapi banyak masalah untuk mempertahankan usahanya. Ini termasuk kurangnya modal, kurangnya akses ke teknologi, dan kurangnya kemampuan manajemen, terutama dalam hal pengelolaan keuangan.

Kemampuan keuangan adalah komponen yang sangat penting untuk keberhasilan UMKM. Kemampuan keuangan mencakup lebih dari sekedar kemampuan membaca angka; itu mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat, mengatur utang, melakukan investasi, dan memahami arus kas. Pelaku UMKM dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif, mengantisipasi risiko, dan memanfaatkan peluang pembiayaan dengan Kemampuan keuangan yang baik. Sayangnya, pelaku UMKM di Indonesia, termasuk di Sulawesi Barat, kurang memahami keuangan. Kondisi ini berdampak pada keberlanjutan usaha di pasar dan daya saing yang lemah.

Selain Kemampuan keuangan, pengalaman keuangan juga penting untuk keberhasilan UMKM. Pengalaman keuangan dapat diperoleh melalui praktik langsung dalam mengelola bisnis, berbicara dengan lembaga keuangan, atau belajar dari kesalahan. Pelaku UMKM yang memiliki lebih banyak pengalaman biasanya lebih mampu memperhitungkan risiko dengan lebih baik, membuat keputusan yang lebih rasional, dan mengembangkan strategi pengelolaan usaha yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, pengalaman keuangan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membantu Anda menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan bisnis.

Pada akhirnya, keberlanjutan bisnis UMKM bergantung pada keputusan keuangan yang diambil oleh mereka. Keputusan ini mencakup penentuan harga, investasi, penggunaan kredit, dan strategi pengembangan bisnis. Keputusan yang salah dapat menyebabkan kerugian, bahkan kegagalan bisnis, sementara keputusan yang baik akan membuat bisnis tetap kuat. Oleh karena itu, pengetahuan dan pengalaman dalam hal keuangan sangat mungkin memengaruhi kualitas pengambilan keputusan keuangan; keberlanjutan bisnis menghubungkan keduanya.

Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, penelitian ini akan memeriksa bagaimana Kemampuan keuangan dan pengalaman keuangan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan melalui keberlanjutan bisnis pada pelaku UMKM di Sulawesi Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis untuk ilmu manajemen keuangan dan manfaat praktis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM, khususnya industri kreatif, untuk meningkatkan kualifikasi mereka dalam hal pengambilan keputusan keuangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kemampuan Keuangan**

Kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif dikenal sebagai Kemampuan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa Kemampuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, kemampuan untuk mengelola sumber daya finansial, dan sikap yang bijaksana dalam membuat keputusan keuangan. Kemampuan keuangan sangat penting bagi usaha kecil dan menengah untuk menentukan strategi pengelolaan modal, penggunaan kredit, perencanaan investasi, dan pengendalian arus kas (Remund, 2010). Studi sebelumnya (Setyowati, 2020) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi lebih mampu mempertahankan keberlanjutan bisnis mereka dibandingkan dengan pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.

### **Pengalaman Keuangan**

Kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara efektif dikenal sebagai Kemampuan keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014)

menyatakan bahwa Kemampuan keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, kemampuan untuk mengelola sumber daya finansial, dan sikap yang bijaksana dalam membuat keputusan keuangan. Kemampuan keuangan sangat penting bagi usaha kecil dan menengah untuk menentukan strategi pengelolaan modal, penggunaan kredit, perencanaan investasi, dan pengendalian arus kas (Remund, 2010). Studi sebelumnya (Setyowati, 2020) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi lebih mampu mempertahankan keberlanjutan bisnis mereka dibandingkan dengan pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah.

### **Pengambilan Keputusan Keuangan**

Proses memilih cara terbaik untuk menggunakan uang untuk mencapai tujuan bisnis dikenal sebagai pengambilan keputusan keuangan. Menurut Gitman (2018), tiga komponen utama membentuk keputusan keuangan: keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) seringkali membuat keputusan keuangan karena tidak memiliki banyak informasi, tidak tahu banyak tentang keuangan, dan tidak memiliki banyak pengalaman. Hal ini menyebabkan banyak UMKM kesulitan memilih strategi pembiayaan atau pengembangan bisnis. Penelitian Rahayu (2021) menemukan bahwa keputusan yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan dan ketahanan usaha kecil dan menengah (UMKM) dalam jangka panjang.

### **Keberlanjutan Bisnis**

Kemampuan usaha untuk bertahan, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis dalam jangka panjang disebut keberlanjutan bisnis. Elkington (1997) mengusulkan gagasan triple bottom line, yang menekankan keberlanjutan pada tiga elemen: keuntungan (ekonomi), orang (sosial), dan planet (lingkungan). Keberlanjutan bisnis untuk UMKM berarti kemampuan pelaku usaha untuk tetap kompetitif di pasar, menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, dan menjaga stabilitas keuangan. Susanti (2020) menemukan bahwa Kemampuan keuangan yang baik dan pengalaman bisnis sangat memengaruhi keberlanjutan bisnis karena keduanya menentukan bagaimana strategi bisnis dibuat dan dijalankan.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang relevan sebelumnya telah dilakukan. Lusardi dan Mitchell (2014) menemukan bahwa Kemampuan keuangan sangat penting untuk membantu pelaku usaha dan individu membuat keputusan keuangan. Menurut Mandell (2008), pengalaman keuangan meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2020) pada UMKM di Jawa Tengah menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara Kemampuan keuangan dan keberlanjutan bisnis. Sementara itu, Sari (2019) menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih percaya diri saat membuat keputusan keuangan. Studi ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan tentang keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan.

## METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki bagaimana Kemampuan keuangan dan pengalaman keuangan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan dan keberlanjutan bisnis dari seluruh pelaku UMKM di Sulawesi Barat. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh UMKM di Sulawesi Barat, dan sampel dipilih melalui teknik purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan jangka waktu usaha minimal. Metode penelitian terdiri dari kuesioner terstruktur dengan skala Likert dari 1 hingga 5 dan dimulai dengan "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Variable penelitian termasuk:

1. Kemampuan Keuangan (X1) diukur dengan menilai pemahaman dasar tentang keuangan, pengelolaan arus kas, pengendalian utang, dan pemahaman instrumen keuangan.
2. Pengalaman Keuangan (X2) diukur dengan menilai pengalaman dengan mendapatkan kredit, mengelola transaksi bisnis, investasi, dan keterlibatan dengan lembaga keuangan.
3. Pengambilan Keputusan Keuangan (Y1): mencakup keputusan tentang investasi, pendanaan, dan alokasi modal usaha.
4. Keberlanjutan Bisnis (Y2): mencakup Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) digunakan untuk menganalisis data. Tahapan analisis meliputi:
  - a. Uji Validitas dan Reliabilitas, menggunakan nilai outer loading, Average Variance Extracted (AVE), dan Composite Reliability.
  - b. Uji Model Struktural (Inner Model), dengan melihat nilai  $R^2$ ,  $Q^2$ , dan Goodness of Fit.

- c. Uji Hipotesis, melalui pengujian koefisien jalur (path coefficient) dengan nilai t-statistic  $> 1,96$  dan p-value  $< 0,05$  sebagai syarat signifikan.
- d. Uji Mediasi, menggunakan analisis indirect effect untuk mengetahui peran keberlanjutan bisnis dalam memediasi pengaruh Kemampuan dan pengalaman keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Metode SEM-PLS dipilih karena memungkinkan analisis hubungan yang kompleks antar variabel laten sambil menguji model pengukuran dan model struktural pada saat yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana Kemampuan keuangan dan pengalaman keuangan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan yang dibuat oleh pelaku UMKM selama keberlanjutan bisnis mereka.

## HASIL

1. Hasil berikut dihasilkan dari analisis data SEM-PLS: 1. Kemampuan Keuangan tentang Pengambilan Keputusan Keuangan Koefisien jalur menunjukkan nilai signifikan dan positif (t-statistic lebih besar dari 1,96; p-value kurang dari 0,05). Artinya, semakin memahami keuangan pelaku UMKM, semakin baik mereka membuat keputusan keuangan.
2. Pengalaman Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan: Hasil analisis menunjukkan dampak positif dan besar. Ini menunjukkan bahwa keputusan keuangan yang baik dipengaruhi oleh pengalaman dalam pengelolaan keuangan, yang mencakup berurusan dengan lembaga keuangan dan mendapatkan kredit.
3. Kemampuan Keuangan melalui Keberlanjutan Bisnis: Ada manfaat yang signifikan dari pemahaman keuangan yang baik. Ini berarti bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat mempertahankan stabilitas, meningkatkan daya saing, dan lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan pasar.
4. Keberlanjutan Bisnis Hasil menghasilkan pengalaman keuangan yang menguntungkan. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) dengan pengalaman keuangan yang lebih matang memiliki kemungkinan untuk bertahan lebih lama dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih berkelanjutan.

5. Keberlanjutan Bisnis melalui Pengambilan Keputusan Keuangan: Ada bukti signifikan yang menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis membantu UMKM membuat keputusan yang lebih teliti, terukur, dan berorientasi pada jangka panjang.
6. Analisis dampak tidak langsung menunjukkan bahwa keberlanjutan bisnis memediasi hubungan antara Kemampuan dan pengalaman keuangan dan pengambilan keputusan keuangan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman keuangan berdampak langsung dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Keberlanjutan bisnis dalam penelitian ini berfungsi sebagai faktor mediasi yang memperkuat hubungan antar variabel. Artinya, Kemampuan dan pengalaman keuangan tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui keberlanjutan usaha. Hal ini mendukung pandangan Elkington (1997) yang menekankan pentingnya strategi keberlanjutan sebagai fondasi dalam pengelolaan bisnis jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi Kemampuan keuangan yang baik, pengalaman keuangan yang memadai, serta orientasi pada keberlanjutan bisnis merupakan kunci bagi UMKM di Sulawesi Barat untuk mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan global.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kemampuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, sementara pengalaman keuangan juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas keputusan finansial UMKM. Selain itu, keberlanjutan bisnis terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara Kemampuan serta pengalaman keuangan dengan pengambilan keputusan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan finansial yang baik dan pengalaman praktis yang cukup lebih mampu membuat keputusan strategis yang tidak hanya menguntungkan jangka pendek, tetapi juga mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Dalam penelitian ini, keberlanjutan bisnis berfungsi sebagai faktor mediasi yang memperkuat hubungan antar variabel. Dengan kata lain, Kemampuan dan pengalaman keuangan berdampak langsung dan tidak langsung pada keberlanjutan usaha. Hal ini mendukung pendapat Elkington (1997), yang menekankan bahwa strategi keberlanjutan adalah dasar dari manajemen bisnis dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini

menunjukkan bahwa UMKM di Sulawesi Barat harus memiliki Kemampuan keuangan yang baik, pengalaman keuangan yang cukup, dan fokus pada keberlanjutan bisnis untuk tetap hidup dan berkembang dalam persaingan global.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kemampuan keuangan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan secara signifikan, dan pengalaman keuangan juga memengaruhi kualitas keputusan keuangan UMKM. Selain itu, keberlanjutan bisnis terbukti menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara Kemampuan serta pengalaman keuangan dengan pengambilan keputusan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan pengetahuan finansial yang baik dan pengalaman praktis yang cukup lebih mampu membuat keputusan strategis yang membantu kelangsungan usaha dalam jangka panjang dan jangka pendek.

### Uji Validitas

Arikunto menyatakan bahwa instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi item terhadap totalnya lebih dari 0,30. Prinsip ini diterapkan pada SmartPLS melalui pengujian validitas konvergen. Ini melibatkan nilai faktor penambahan untuk setiap indikator yang idealnya lebih dari 0,70 (meskipun nilai antara 0,50 dan 0,60 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratif), serta nilai rata-rata perbedaan ekstraksi (AVE) yang harus lebih dari 0,50. Standar tersebut menunjukkan bahwa indikator memiliki kemampuan yang memadai untuk menggambarkan konstruk yang diukur. Oleh karena itu, penggunaan uji validitas di SmartPLS tetap selaras dengan prinsip Arikunto, yaitu memastikan bahwa setiap pernyataan instrumen dapat mengukur variabel yang dituju dengan benar.:

**Tabel 1: Hasil Uji Validitas**

	Kemampuan Keuangan (X <sub>1</sub> )	Pengalaman Keuangan (X <sub>2</sub> )	Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)	Keberlanjutan Bisnis (Z)
X1.I	0,821			
X1.II	0,801			
X1.III	0,811			
X2.I		0,812		
X2.II		0,810		



X2.III		0,834		
Y.I			0,814	
Y.II			0,820	
Y.III			0,832	
Z.I				0,843
Z.II				0,856
Z.III				0,836

Sumber Data : Diolah Smart PLS (2025)

Hasil uji validitas konvergen dengan nilai faktor loading untuk masing-masing indikator variabel ditunjukkan dalam Tabel 1. Indikator independent X1.I pada variabel Kemampuan Keuangan (X1) menunjukkan nilai faktor penampungan sebesar 0,821, 0,801, dan 0,811, masing-masing di atas ambang batas minimum 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat secara akurat dan konsisten mengukur kemampuan pengetahuan keuangan. Selain itu, indikator X2.1, X2.2, X3.3, yang termasuk dalam variabel Pengalaman Keuangan (X2), memiliki nilai loading sebesar 0,812, 810, 0,834 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki validitas yang kuat untuk diwakili sedangkan variabel dependen dari pengambilan keputusan keuangan dengan indikator Y.1., Y.II, YIII sebesar 0,814, 0,820 dan 0,832 sedangkan variabel dependen yakni keberlanjutan bisnis dari indikator Z.1, Z.II dan Z.III Adalah dengan nilai 0,843, 0,8

### Uji Reabilitas

Reliabilitas, menurut Arikunto, adalah ukuran sejauh mana suatu alat dapat dipercaya dan menghasilkan data yang konsisten setiap kali digunakan. Alat dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya minimal 0,60 dan semakin mendekati angka 1,00, maka kualitasnya lebih baik. Prinsip ini diterapkan pada SmartPLS melalui dua indikator utama, Reliabilitas Komposit dan Alpha Cronbach. Nilai  $\geq 0,70$  dianggap ideal, meskipun nilai antara 0,60 dan 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian eksploratif. Jika nilai reliabilitas instrumen memenuhi batas-batas tersebut, maka instrumen tersebut dinyatakan stabil, konsisten, dan layak untuk analisis lebih lanjut. Konsep reliabilitas ini sejalan dengan konsep Arikunto tentang reliabilitas.

**Tabel 2: Hasil Uji Reabilitas**

Variable	Hasil Reliabilitas Komposit ( > 0,7)	Description
Kemampuan Keuangan (X1)	0,856	Reliabel
Pengalaman Keuangan (X2)	0,834	Reliabel
Pengambilan Keputusan Keuangan (Y)	0,821	Reliabel
Bisnis Berkelanjutan (Z)	0,816	Reliabel

Sumber Data : Sumber Data : Diolah Smart PLS (2025)

Tabel 2 menunjukkan hasil uji reliabilitas komposit untuk setiap variabel penelitian: Kemampuan Keuangan (X1), Pengalaman Keuangan (X2), Pengambilan Keputusan Keuangan (Y), dan Variabel Bisnis Berkelanjutan. Reliabilitas komposit digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk. Hasil pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS3 menunjukkan bahwa seluruh variabel memperoleh nilai reliabilitas komposit di atas 0,70, yang merupakan standar minimal untuk menyatakan Variabel Z dan Kemampuan Kuangan masing-masing memiliki nilai tertinggi, masing-masing 0,856. Sebaliknya, Pengalaman Keuangan dengan nilai 0,834, Pengambilan Keputusan Keuangan memiliki nilai 0,821 dan Bisnis Berkelanjutan memiliki nilai 0,816. Semua indikator variabel tersebut mampu mengukur konstraknya secara konsisten dan stabil, seperti yang ditunjukkan oleh nilai-nilai tersebut. Dengan reliabilitas komposit yang kuat, instrumen penelitian dapat dipastikan memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya. Selain itu, menunjukkan bahwa tidak ada ketidakkonsistenan antar item dalam satu variabel, hal ini meningkatkan kualitas data yang dihasilkan. Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian memenuhi persyaratan reliabilitas statistik.

## KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa Kemampuan dan pengalaman keuangan yang baik berdampak positif dan signifikan pada pengambilan keputusan keuangan pelaku UMKM di

Sulawesi Barat, baik secara langsung maupun melalui keberlanjutan bisnis sebagai variabel mediasi. Kemampuan keuangan yang baik membantu pelaku UMKM memahami arus kas, mengelola utang, dan merencanakan investasi yang tepat, yang membuat pengambilan keputusan keuangan mereka lebih terukur. Pengalaman keuangan, di sisi lain, memberi Anda pengetahuan praktis untuk mengambil risiko, belajar dari kesalahan, dan meningkatkan keyakinan Anda dalam mengelola bisnis.

Keberlanjutan bisnis telah terbukti berperan penting dalam mengurangi dampak pengalaman dan Kemampuan keuangan terhadap keputusan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengelola keuangan saat ini, tetapi juga strategi berkelanjutan untuk memastikan stabilitas, perubahan, dan daya saing perusahaan di masa depan. Secara praktis, penelitian ini mengusulkan bahwa pelaku UMKM harus lebih mengenal keuangan melalui pelatihan, bimbingan, dan akses ke informasi dari lembaga keuangan dan pemerintah daerah. Selain itu, pengalaman keuangan harus terus ditingkatkan melalui praktik manajemen, kerja sama usaha, dan pengelolaan risiko yang teratur. Oleh karena itu, UMKM di Sulawesi Barat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan bisnis dan memastikan keberlanjutan bisnis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2018). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Kusumastuti, R., & Wardhani, R. (2019). Kemampuan Keuangan dan Dampaknya pada Keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 15–27.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mandell, L. (2008). Financial Education in High School. In A. Lusardi (Ed.), *Overcoming the Saving Slump: How to Increase the Effectiveness of Financial Education and Saving Programs*. University of Chicago Press.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Strategi Nasional Kemampuan Keuangan Indonesia 2021–2025*. Jakarta: OJK.
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Rahayu, T. (2021). Kemampuan Keuangan dan Pengambilan Keputusan pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 101–110.
- Sari, D. P. (2019). Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Keputusan Bisnis UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 34(1), 47–58.
- Setyowati, E. (2020). Pengaruh Kemampuan Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha Kecil. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 321–333.
- Susanti, H. (2020). Keberlanjutan Bisnis UMKM: Perspektif Manajemen Keuangan dan Kemampuan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 25(1), 55–68.